

**ANALISIS SPASIAL PERUBAHAN PENGGUNAAN
LAHAN DI KECAMATAN PEMALANG DAN
KECAMATAN WATUKUMPUL KABUPATEN
PEMALANG TAHUN 2011-2016**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

NINE FALAH

NIM. 12020114120070

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nine Falah
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120070
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : **Analisis Spasial Perubahan Penggunaan Lahan
Di Kecamatan Pemalang Dan Kecamatan
Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun 2011-
2016**

Dosen Pembimbing : Drs. R. Mulyo Hendarto. MSP.

Semarang, 4 Desember 2018
Dosen Pembimbing


(Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP.)
NIP. 196104161987101001


PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Nine Falah
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120070
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **Analisis Spasial Perubahan Penggunaan Lahan
Di Kecamatan Pematang Dan Kecamatan
Watukumpul Kabupaten Pematang Tahun
2011-2016**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 14 Desember 2018

Tim Penguji

1. Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP.

()

2. Drs. Bagio Mudakir, MT.

()

3. Banatul Hayati, S.E.,M.Si.

()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, Nine Falah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Spasial Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Pemalang Dan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun 2011-2016**” adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Semarang, 4 Desember 2018
Yang Membuat Pernyataan,

Nine Falah
NIM. 12020114120070

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
Maka apabila engkau telah selesai, tetaplah bekerja keras,
dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-8)

*“Untuk Bapak dan Ibu tercinta, yang doanya tiada pernah terputus, yang cintanya tak menuntut pamrih, yang hatinya selalu ikhlas memaafkan khilaf.
Untuk kakak tersayang yang selalu mendukung dan mendoakan, yang telah bersama berkeliling Kota Pematang untuk menyelesaikan skripsi ini,
Untuk semua saudara-saudari serta sahabat-sahabat yang selalu memotivasi dan melukiskan senyum dan tawa di wajah ini”*

ABSTRACT

Land use change is a phenomenon resulting from the development of an area which is seen from population growth, economic growth and changes in economic trends from the agricultural sector to the industrial sector. Pemalang Regency continues to experience changes in land use as evidenced by a decrease in the area of paddy fields. Pemalang Subdistrict and Watukumpul Subdistrict are Subdistricts in Pemalang Regency which experience the highest decrease in rice field area. This study aims to analyze and identify the conditions and patterns of land use change and the distribution of its location in Pemalang and Watukumpul Regency in 2011-2016. In addition, the influence of the factor of population, topography, land price, accessibility, and availability of social and economic facilities on land use change in the two Subdistricts will be analyzed.

This study used Spatial and Descriptive analysis methods. This method was used to analyze changes in land use through map overlays. The data used were secondary data from 2011-2016 and primary data in the form of interviews with the Government and Society.

The results showed that the distribution of the location of land use changes in Pemalang Regency in 2011-2016 was located in Mengori, Kebondalem, Pelutan, Sewaka, Saradan, and Bojongbata villages. While the distribution of land use change locations in Watukumpul Subdistrict is in Majalangu, Tundagan, Watukumpul, Pagelaran, Tlagasana, and Bongas Villages. The area has land use changes from wetland (agriculture) to build / non-agricultural land such as settlements, services, and commercial. Based on spatial analysis, changes in land use in Pemalang Subdistrict have a pattern of elongation following the road because its administration by the primary arterial road to cross such a line. As an implication the dominance of changes in land use is in areas close to arterial roads. While in Watukumpul Subdistrict there as a pattern spread because the demand for residential land was spread in every village due to the continued increase in population so that the land conversion rate was higher. Factor of total population, topography, land price, and accessibility have a influence on land use change in Pemalang Subdistrict and Watukumpul Subddistrict in 2011-2016. However, factor availability of socio-economic facilities have a influence on land use change only in Watukumpul Subddistrict in 2011-2016.

Key words : Spatial Analysis, Changes in Land Use, Distribution of Location, Pattern, Factors

ABSTRAK

Perubahan penggunaan lahan merupakan fenomena akibat dari perkembangan suatu wilayah yang dilihat dari pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan perubahan tren perekonomian dari sektor agraris menjadi sektor industri. Kabupaten Pemalang terus mengalami perubahan penggunaan lahan yang dibuktikan dengan penurunan luas lahan sawah. Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Watukumpul merupakan Kecamatan di Kabupaten Pemalang yang mengalami penurunan luas lahan sawah tertinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi kondisi dan pola perubahan penggunaan lahan serta sebaran lokasinya di Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Watukumpul pada tahun 2011-2016. Selain itu akan dianalisis pengaruh faktor jumlah penduduk, topografi, harga lahan, aksesibilitas, dan ketersediaan fasilitas sosial dan ekonomi terhadap perubahan penggunaan lahan di kedua Kecamatan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode analisis Spasial dan Deskriptif. Metode ini digunakan untuk menganalisis perubahan penggunaan lahan melalui *Overlay* peta. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2011-2016 serta data primer berupa wawancara dengan pihak Pemerintah dan Masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaran lokasi terjadinya perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Pemalang pada tahun 2011-2016 terletak di desa/kelurahan Mengori, Kebondalem, Pelutan, Sewaka, Saradan, dan Bojongbata. Sementara sebaran lokasi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Watukumpul berada di Desa Majalangu, Tundagan, Watukumpul, Pagelaran, Tlagasana, dan Bongas. Daerah tersebut memiliki perubahan penggunaan lahan dari lahan sawah (pertanian) ke lahan terbangun/ non pertanian seperti permukiman, jasa, dan komersial. Berdasarkan analisis spasial, perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Pemalang memiliki pola memanjang mengikuti jalan karena secara administrasi letaknya di lalui oleh jalan arteri primer. Sebagai implikasinya dominasi perubahan penggunaan lahan berada di daerah dekat dengan jalan arteri. Sementara di Kecamatan Watukumpul terjadi pola menyebar karena permintaan lahan permukiman tersebar di setiap desa akibat terus bertambahnya jumlah penduduk sehingga tingkat konversi lahan semakin tinggi. Faktor jumlah penduduk, topografi, harga lahan, dan aksesibilitas berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Watukumpul tahun 2011-2016. Namun, faktor ketersediaan fasilitas sosial ekonomi berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan hanya di Kecamatan Watukumpul tahun 2011-2016.

Kata Kunci : Analisis Spasial, Perubahan Penggunaan Lahan, Sebaran Lokasi, Pola, Faktor.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat limpahan Rahmat, Taufiq, Hidayah, Dan Inayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Pemalang Dan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun 2011-2016” dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini mustahil dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, serta selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan ini.
3. Ibu Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
4. Bapak Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP., selaku Dosen Pembimbing atas waktu, kritik, arahan, ilmu serta segala bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Semua Dosen, jajaran staff, petugas FEB UNDIP yang telah memberikan ilmu dan fasilitas selama penulis menjalani masa perkuliahan.

6. Kedua orang tua tercinta Bapak Edi Suhadi, Ibu Karyi serta kakak dan adik atas kasih sayang, dukungan dan segala doa yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Bappeda Kabupaten Pemalang, Kepala Bapenda Kabupaten Pemalang, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang, BPS Kabupaten Pemalang, BPP Kecamatan Watukumpul, Kepala Kantor Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Watukumpul serta seluruh jajarannya yang telah memberikan ijin penelitian dan data-data yang diperlukan penulis dalam melakukan penelitian.
8. Sahabat tersayang Himma, Hapsari, Febby, Dinda Sabrina, Nadia, Ulfi, June, Nia Rifanda, dan Novi yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan tempat keluh kesah selama penulis menjalani studi di FEB UNDIP.
9. Sahabat Happy Salma, Himma, Hapsari, Febby, Titin, Afnurul, Heavy, Anisa, Nurika, Nissa, Rizky, Tarina, dan Ina yang telah memberikan kenangan indah, canda, tawa, dan semangat kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
10. Teman-temanku Novi, Sadewa, Agnes, Nuraeni, dan Fita yang telah memberikan semangat, masukan, dan menjadi teman seperjuangan bimbingan.
11. Teman-teman Tim II KKN Desa Wonosari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan, Rosida, Arvia, Marina, Ayu, Firda, Fajri, Ihya, dan Toriq

yang telah menjadi keluarga baru bagi penulis dan telah memberikan banyak kenangan selama KKN.

12. Keluarga besar IESP 2014 untuk persaudaraan dan kerjasama selama perkuliahan di FEB UNDIP, semoga sukses menggapai cita-cita.
13. Kak Nanda dan Kak Hafidz yang telah membantu dan mengajarkan penulis dalam pembuatan peta dalam skripsi ini.
14. Pihak-pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik, dan saran yang membangun sangat diharapkan agar kelak dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 4 Desember 2018
Yang Membuat Pernyataan,

Nine Falah
NIM. 12020114120070

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	23
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	25
1.4 Sistematika Penulisan.....	26
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	27
2.1 Landasan Teori	27
2.1.1 Teori Penggunaan Lahan	27
2.1.2 Perkembangan Kota.....	30
2.1.3 Perkembangan Kota ke arah pinggiran (<i>Periurban</i>)	31
2.1.4 Perubahan Penggunaan Lahan	32
2.1.5 Dampak Perubahan Penggunaan Lahan	35
2.1.6 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan	35
2.1.7 Hubungan antara Faktor Jumlah Penduduk dengan Perubahan Penggunaan Lahan	36
2.1.8 Hubungan antara Faktor Topografi dengan Perubahan Penggunaan Lahan	37
2.1.9 Hubungan antara Faktor Harga Lahan dengan Perubahan Penggunaan Lahan	39

2.1.10 Hubungan antara Faktor Aksesibilitas dengan Perubahan Penggunaan Lahan	41
2.1.11 Hubungan antara Faktor Ketersediaan Fasilitas Sosial Ekonomi dengan Perubahan Penggunaan Lahan	41
2.1.12 Analisis Spasial	42
2.2 Penelitian Terdahulu.....	44
2.3 Kerangka Pemikiran	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	57
3.2 Jenis dan Sumber Data	60
3.3 Metode Pengumpulan Data	60
3.4 Metode Analisis.....	62
3.4.1 Analisis Spasial.....	62
3.4.2 Analisis Deskriptif.....	63
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	65
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	65
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Pematang.....	65
4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Pematang.....	66
4.1.3 Gambaran Umum Kecamatan Watukumpul	69
4.2 Analisis Data	71
4.2.1 Analisis Spasial	71
4.2.2 Analisis Deskriptif	83
4.3 Interpretasi Hasil	105
BAB V PENUTUP.....	134
5.1 Simpulan.....	134
5.2 Keterbatasan	137
5.3 Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	141

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 PDRB Kabupaten Pemalang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha tahun 2011-2016	7
Tabel 1.2 Jumlah dan kepadatan penduduk Kabupaten Pemalang tahun 2011-2016	10
Tabel 1.3 Hasil analisis tipologi klassen di Kabupaten Pemalang tahun 2011	11
Tabel 1.4 Hasil analisis tipologi klassen di Kabupaten Pemalang tahun 2016.....	12
Tabel 1.5 Perubahan Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pemalang Tahun 2011-2016.....	14
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	48
Tabel 4.1 Luas dan Pembagian Wilayah Kabupaten Pemalang Berdasarkan Kecamatan Tahun 2017	66
Tabel 4.2 Luas dan Pembagian Wilayah Kecamatan Pemalang Berdasarkan Desa/Kelurahan Tahun 2017	67
Tabel 4.3 Luas dan Pembagian Wilayah Kecamatan Watukumpul Berdasarkan Desa Tahun 2017	69
Tabel 4.4 Pola Penggunaan Lahan Kecamatan Pemalang tahun 2011	71
Tabel 4.5 Pola Penggunaan Lahan Kecamatan Pemalang tahun 2016	73
Tabel 4.6 Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Watukumpul tahun 2011- 2016.....	74
Tabel 4.7 Pola Penggunaan Lahan Kecamatan Watukumpul tahun 2011	77
Tabel 4.8 Pola Penggunaan Lahan Kecamatan Watukumpul tahun 2016.....	79
Tabel 4.9 Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Watukumpul tahun 2011- 2016.....	80
Tabel 4.10 Jumlah Penduduk di Kecamatan Pemalang Berdasarkan Desa/Kelurahan Tahun 2011-2016.....	83
Tabel 4.11 Jumlah Penduduk di Kecamatan Watukumpul Berdasarkan Desa Tahun 2011-2016.....	85
Tabel 4.12 Topografi Berdasarkan Ketinggian di atas Permukaan Laut (dpl) di Kecamatan Pemalang Tahun 2011-2016.....	86
Tabel 4.13 Topografi Berdasarkan Ketinggian dari Permukaan Laut (dpl) di Kecamatan Watukumpul Tahun 2011-2016.....	87
Tabel 4.14 Harga Lahan Berdasarkan NJOP di Setiap Desa/Kelurahan Kecamatan Pemalang tahun 2011-2016	89
Tabel 4.15 Harga Lahan di Kecamatan Watukumpul Tahun 2011 – 2016.....	91
Tabel 4.16 Tingkat Aksesibilitas di Kecamatan Pemalang Berdasarkan Desa/Kelurahan Tahun 2011-2016.....	93

Tabel 4.17 Tingkat Aksesibilitas di Kecamatan Watukumpul Berdasarkan Desa Tahun 2011 – 2016	94
Tabel 4.18 Analisis Skalogram (Jumlah Fasilitas) di Kecamatan Pemalang.....	97
Tabel 4.19 Analisis Skalogram (Banyaknya Jenis Fasilitas) di Kecamatan Pemalang	98
Tabel 4.20 Analisis Skalogram (Jumlah Fasilitas) di Kecamatan Watukumpul.	101
Tabel 4.21 Analisis Skalogram (Banyaknya Jenis Fasilitas) di Kecamatan Watukumpul	102
Tabel 4.22 Dominasi sebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Watukumpul tahun 2011-2016.....	106
Tabel 4.23 Dominasi Jumlah Penduduk dan Tingkat perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Watukumpul tahun 2011-2016.....	113
Tabel 4.24 Dominasi Topografi dan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Watukumpul tahun 2011-2016.....	117
Tabel 4.25 Dominasi Harga Lahan dan Tingkat Perubahan Penggunaan lahan di Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Watukumpul tahun 2011 - 2016	121
Tabel 4.26 Dominasi Tingkat Aksesibilitas dan Tingkat Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Watukumpul tahun 2011-2016.....	125
Tabel 4.27 Dominasi Ketersediaan Fasilitas Sosial Ekonomi dan Tingkat Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Watukumpul tahun 2011-2016	130

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Peta Wilayah BREGASMALANG	3
Gambar 1.2 Peta Administrasi Kabupaten Pemalang	4
Gambar 1.3 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Pemalang	5
Gambar 1.4 Konsentrasi Kegiatan Ekonomi di Kecamatan Pemalang.....	15
Gambar 1.5 Peta Administrasi Kecamatan Pemalang.....	16
Gambar 1.6 Kondisi Konversi Lahan di Kecamatan Pemalang.....	17
Gambar 1.7 Peta Administrasi Kecamatan Watukumpul	19
Gambar 1.8 Kondisi Konversi Lahan di Kecamatan Watukumpul.....	20
Gambar 2.1 Keseimbangan Penggunaan Lahan.....	29
Gambar 2.2 Pola Distribusi Perubahan Penggunaan Lahan.....	34
Gambar 2.3 Siklus Perubahan Penggunaan Lahan	35
Gambar 2.4 Permintaan dan Penawaran lahan.....	39
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran.....	53
Gambar 3.1 Diagram analisis spasial (<i>overlay</i>)	63
Gambar 4.1 Peta Administratif Kecamatan Pemalang.....	68
Gambar 4.2 Peta Administratif Kecamatan Watukumpul	70
Gambar 4.3 Peta <i>Overlay</i> Perubahan Pola Penggunaan Lahan di Kecamatan Pemalang Tahun 2011 – 2016	76
Gambar 4.4 Peta <i>Overlay</i> Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Watukumpul tahun 2011 – 2016.....	82
Gambar 4.5 Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Watukumpul.....	103
Gambar 4.6 Fasilitas Perekonomian di Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Watukumpul.....	104
Gambar 4.7 Peta Sebaran Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Pemalang Tahun 2011-2016	107
Gambar 4.8 Peta Sebaran Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Watukumpul Tahun 2011-2016.....	108
Gambar 4.9 Peta Pola Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Pemalang.....	110
Gambar 4.10 Peta Pola Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Watukumpul.....	112
Gambar 4.11 Peta Jumlah Penduduk di Kecamatan Pemalang.....	115
Gambar 4.12 Peta Jumlah Penduduk di Kecamatan Watukumpul	116
Gambar 4.13 Peta Topografi di Kecamatan Pemalang	119
Gambar 4.14 Peta Topografi di Kecamatan Watukumpul	120
Gambar 4.15 Peta Harga Lahan di Kecamatan Pemalang	123

	Halaman
Gambar 4.16 Peta Harga Lahan di Kecamatan Watukumpul	124
Gambar 4.17 Peta Tingkat Aksesibilitas di Kecamatan Pemalang	127
Gambar 4.18 Peta Tingkat Aksesibilitas di Kecamatan Watukumpul.....	128
Gambar 4.19 Peta Ketersediaan Fasilitas Sosial Ekonomi di Kecamatan Pemalang Tahun 2011-2016.....	132
Gambar 4.20 Peta Ketersediaan Fasilitas Sosial Ekonomi di Kecamatan Watukumpul Tahun 2011-2016.....	133

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Peta Penggunaan Lahan.....	141
Lampiran B Hasil Analisis.....	146
Lampiran C Dokumentasi Penelitian.....	153

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam konteks pengembangan wilayah, dimensi ruang memiliki arti penting karena ruang dapat membawa kemajuan dan juga menciptakan konflik bagi individu dan masyarakat. Ruang atau lahan akan menjadi permasalahan karena ketersediaannya yang semakin langka dan terbatas. Bertentangan dengan ketersediaannya yang semakin terbatas, kebutuhan terhadap lahan justru semakin meningkat karena peningkatan jumlah penduduk dan kegiatan pembangunan baik fisik maupun non fisik. Apalagi lahan juga perlu dikonservasikan untuk penggunaannya dimasa datang (Riyadi, 2002).

Lahan memiliki peran penting dalam kehidupan karena lahan dapat menjadi sarana dimana manusia melakukan segala aktivitas dengan karakteristik yang berbeda-beda serta memanfaatkan semua unsur di dalamnya, sehingga mempengaruhi pemilihan ruang dan lokasi aktivitasnya. Penggunaan lahan adalah interaksi manusia dan lingkungan, dimana fokus lingkungan adalah lahan, sedangkan sikap dan tanggapan kebijakan manusia terhadap lahan akan menentukan langkah-langkah aktivitasnya dan meninggalkan bekas diatas lahan sebagai bentuk penggunaan lahan (Ritohardoyo, 2002).

Penggunaan Lahan merupakan upaya terus menerus yang dilakukan manusia terhadap sumber daya lahan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga sifatnya dinamis sejalan dengan perkembangan kehidupan dan budaya manusia. Penggunaan lahan dikelompokkan dalam dua

kelompok besar, yaitu penggunaan lahan pertanian dan non-pertanian (Sitorus, 2017).

Menurut Sitorus (2012) Perubahan penggunaan lahan atau konversi lahan adalah transformasi suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan yang lainnya diikuti dengan berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu berikutnya. Dalam perkembangannya perubahan lahan tersebut akan terdistribusi pada tempat-tempat tertentu yang mempunyai potensi yang baik. Selain distribusi perubahan penggunaan lahan, lahan akan mempunyai pola-pola perubahan penggunaan lahan.

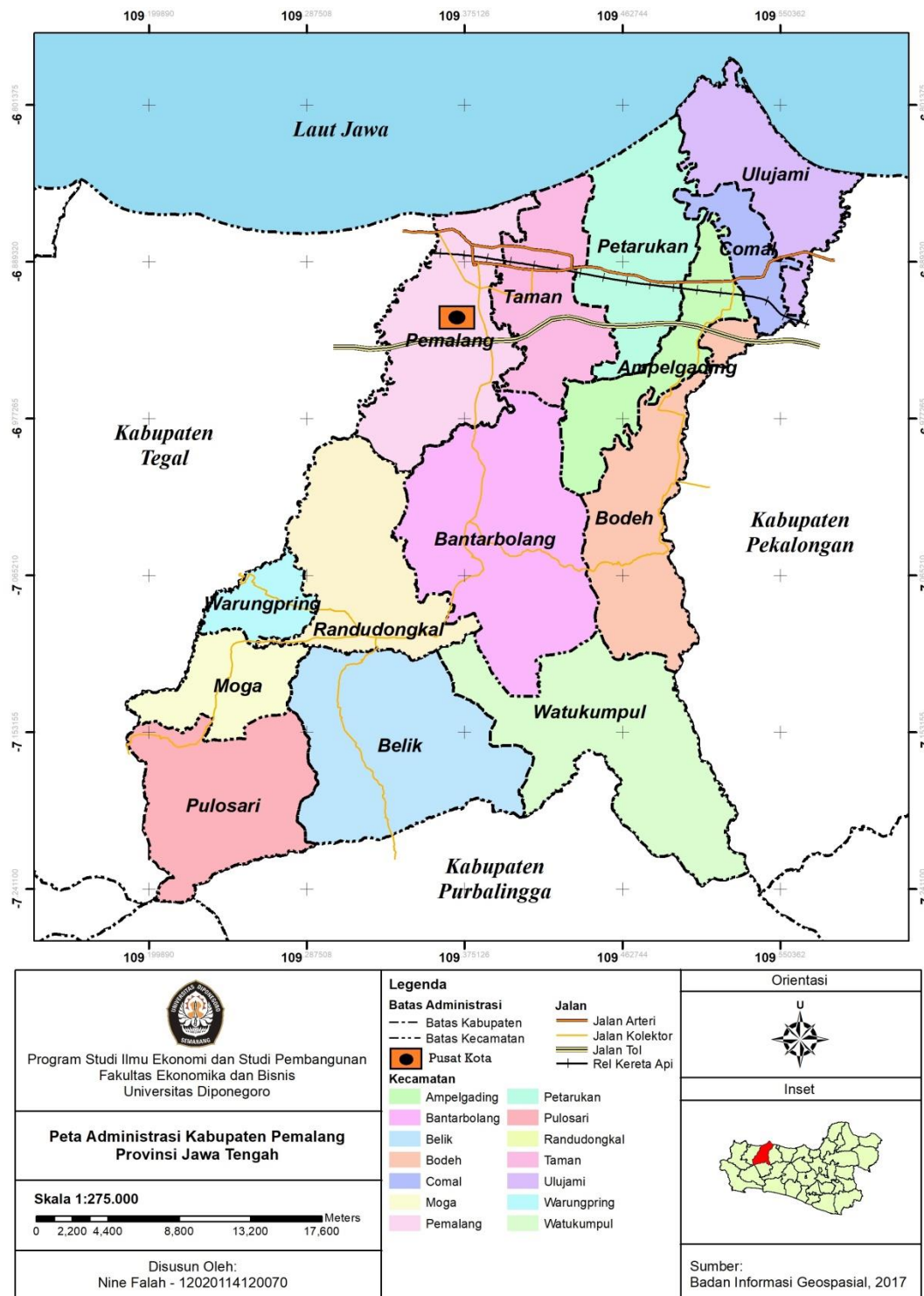
Berdasarkan Perda Provinsi Jawa Tengah no 6 tahun 2010 tentang RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029, Kabupaten Pemalang merupakan bagian Kawasan Pantura (pantai utara) yang masuk sebagai Kawasan “BREGASMALANG” (Kabupaten Brebes, Kota Tegal, Kabupaten Tegal, dan Kabupaten Pemalang) dengan fungsi sebagai pusat pelayanan Lokal, Provinsi, dan Nasional. Selain itu sesuai dengan Perda No 3 Tahun 2011 tentang RTRW tahun 2011-2031 Kabupaten Pemalang juga diarahkan sebagai kawasan strategis yang terus dikembangkan serta termasuk dalam kebijakan pengembangan transportasi yang berkaitan yaitu pembangunan jalan bebas hambatan (jalan tol) Pejagan-Pemalang dan Pemalang Batang, kemudian di Kabupaten Pemalang terdapat Wilayah Sungai (WS) Pemali-Comal yang termasuk dalam kategori Strategis Nasional. Peta BREGASMALANG ditunjukkan pada gambar 1.1, peta administrasi Kabupaten Pemalang pada gambar 1.2, dan peta jaringan jalan Kabupaten Pemalang pada gambar 1.3.

Gambar 1.1
Peta Wilayah BREGASMALANG



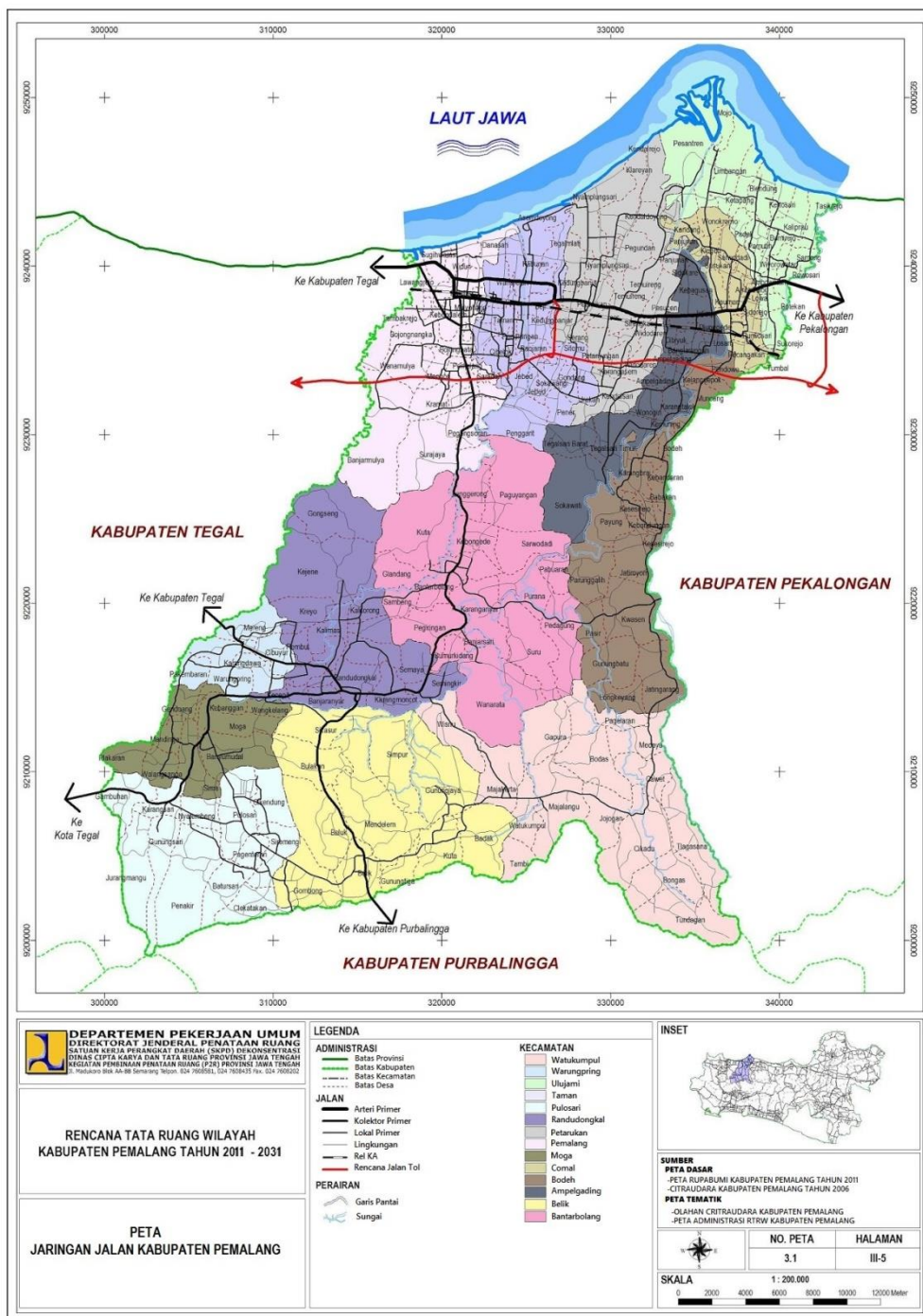
Sumber : <https://bappeda.jatengprov.go.id>

Gambar 1.2
Peta Administrasi Kabupaten Pemalang



Sumber : Bappeda Kabupaten Pemalang, 2017

Gambar 1.3
Peta Jaringan Jalan Kabupaten Pemalang



Sumber : DPUTR Kabupaten Pemalang

Berdasarkan teori Chapin, perkembangan wilayah akan selalu dihubungkan dengan penggunaan lahan, dimana terdapat tiga sistem kunci yang mempengaruhi yaitu sistem aktifitas, sistem pengembangan, dan sistem lingkungan (Chapin dan Kaiser, 1979). Sistem aktivitas adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia dan lembaga yang menjadi wadah bagi kegiatan manusia. Dengan kata lain sistem aktivitas merupakan perwujudan dari kegiatan penduduk kota yang kemudian akan membentuk suatu penggunaan lahan tertentu. Sistem lingkungan lebih mengarah pada aspek internal yang dimiliki suatu lahan, dan sistem pengembangan cenderung pada pembangunan sarana dan prasarana serta penetapan kebijakan untuk mengatur lahan tersebut. Sistem lingkungan dan sistem pengembangan ini mengakibatkan berkembangnya fungsi suatu lahan, dan akan memicu perubahan guna lahan jika bertemu dengan sisi sistem aktivitas yang sesuai dengan kriteria kawasan tersebut.

Seiring berjalannya waktu, Kabupaten Pematang Jaya terus mengalami perkembangan wilayah. Perkembangan sebuah wilayah tidak dapat dihindari, baik itu dibidang ekonomi maupun sosial. Menurut Sukirno (2013), menyebutkan bahwa perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi. Menurut Kuznets (dalam Todaro, 2004), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Sedangkan menurut Adisasmita (2006) Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat regional/wilayah.

Tabel 1.1
PDRB Kabupaten Pemalang Atas Harga Dasar Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2016 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2011		2012		2013		2014		2015		2016	
	Juta Rupiah	Share (%)	Juta Rupiah	Share (%)	Juta Rupiah	Share (%)	Juta Rupiah	Share (%)	Juta Rupiah	Share (%)	Juta Rupiah	Share (%)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.322.731	28,05	3.455.924	27,70	3.680.933	27,94	3.612.140	25,99	3.763.228	25,65	3.850.772	24,90
Pertambangan dan Penggalian	543.007	4,58	571.189	4,58	600.720	4,56	638.085	4,59	656.263	4,47	715.206	4,63
Industri Pengolahan	2.141.096	0,18	2.316.429	18,57	2.472.070	18,77	2.810.142	20,22	3.015.527	20,55	3.185.813	20,60
Pengadaan Listrik dan Gas	14.211	0,12	15.158	0,12	15.944	0,12	18.037	0,13	19.579	0,13	22.419	0,14
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10.984	0,09	11.177	0,09	11.792	0,09	12.642	0,09	12.936	0,09	13.284	0,09
Konstruksi	498.403	4,21	528.905	4,24	559.370	4,25	585.325	4,21	617.994	4,21	662.286	4,28
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.060.119	17,39	2.118.197	16,98	2.185.406	16,59	2.317.610	16,68	2.420.233	16,49	2.603.495	16,84
Transportasi dan Pergudangan	338.414	2,86	367.454	2,94	389.202	2,95	411.165	2,96	434.022	2,96	462.444	2,99
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	651.220	5,50	688.784	5,52	711.838	5,40	759.005	5,46	808.886	5,51	861.504	5,57
Informasi dan Komunikasi	242.016	2,04	267.670	2,15	293.660	2,23	333.187	2,40	363.177	2,48	383.544	2,48
Jasa Keuangan dan Asuransi	348.526	2,94	357.963	2,87	371.375	2,82	393.784	2,83	427.010	2,91	463.368	3,00
Real Estate	208.016	1,76	220.559	1,77	235.734	1,79	251.858	1,81	269.813	1,84	286.552	1,85
Jasa Perusahaan	35.709	0,30	38.744	0,31	42.944	0,33	47.414	0,34	52.360	0,36	55.942	0,36
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	461.397	3,89	465.688	3,73	475.654	3,61	476.415	3,43	498.970	3,40	505.060	3,27
Jasa Pendidikan	515.815	4,35	586.998	4,70	633.468	4,81	697.829	5,02	757.180	5,16	807.636	5,22
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	108.288	0,91	117.828	0,94	124.179	0,94	134.337	0,97	143.313	0,98	154.697	1,00
Jasa lainnya	347.248	2,93	348.567	2,79	367.773	2,79	399.696	2,88	413.205	2,82	429.779	2,78
PDRB	11.847.199	100,00	12.477.235	100,00	13.172.064	100,00	13.898.669	100,00	14.673.696	100,00	15.463.801	100,00
Pertumbuhan ekonomi %	5,01%		5,32%		5,57%		5,52%		5,58%		5,38%	

Sumber : BPS Kabupaten Pemalang

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa penggerak perekonomian Kabupaten Pemalang pada tahun 2011-2016 masih didominasi oleh 3 kategori lapangan usaha yaitu kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan, kategori industri pengolahan, dan kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi dan sepeda motor. Dominasi ketiganya pada tahun 2016 telah mencapai 24,9% (Rp 3.850.772 juta rupiah) pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industri pengolahan sebesar 20,6% (Rp 3.185.813 juta rupiah), dan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan sepeda motor sebesar 16,84% (Rp 2.603.495 juta rupiah).

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sampai dengan tahun 2016 masih menjadi andalan dan basis utama perekonomian Kabupaten Pemalang. Hal ini dikarenakan Kabupaten Pemalang secara topografi (keadaan muka bumi) memiliki *Landscape* yang lengkap yaitu terdapat rawa-rawa dan perbukitan, dataran dan lereng, persawahan dan hutan. Dengan meningkatnya kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan secara berkelanjutan, maka akan tumbuh dan berkembangnya industri pengolahan untuk mengolah bahan dasar menjadi bahan jadi atau setengah jadi. Kemudian tumbuhlah jasa penopang pertanian dan perdagangan besar & eceran, reparasi dan sepeda motor (Publikasi BPS Sensus Ekonomi 2016 Kabupaten Pemalang, 2016).

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa terjadi perubahan struktur ekonomi pertahun mulai tahun 2011 hingga 2016 pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang semakin menurun kontribusinya terhadap PDRB. Hal ini berarti dari tahun ke tahun sektor ini mengalami pertumbuhan tetapi percepatan

pertumbuhannya terus menurun dibandingkan dengan sektor lainnya. Sedangkan untuk sektor industri pengolahan pada tahun 2011 berkontribusi sebesar 18,07 persen, pada tahun 2016 kontribusinya telah mencapai 20,60 persen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mulai ditinggalkan dan beralih ke sektor lainnya.

Fenomena di atas adalah hal yang biasa yang terjadi pada wilayah yang mengalami perubahan tren perekonomian dari sektor agraris menjadi sektor industri. Transformasi struktur ekonomi (pertanian ke industri) merupakan dampak dari fenomena konversi lahan atau perubahan penggunaan lahan yang pada akhirnya akan mendorong transformasi sumberdaya lahan dari pertanian ke non-pertanian (Utomo, 1992).

Perkembangan suatu wilayah menunjukkan daerah terbangun (*urban area*) makin bertambah luas sebagai akibat dari jumlah penduduknya bertambah besar (Adisasmita, 2006). Perubahan penggunaan lahan terjadi karena adanya pertumbuhan penduduk, perkembangan tuntutan hidup, dan kebutuhan tempat tinggal yang membutuhkan ruang/lahan sebagai wadah. Hal tersebut menyebabkan gerakan penduduk yang terbalik, yaitu dari kota ke pinggiran kota dikarenakan daerah pinggiran kota memiliki ruang relatif masih luas yang mempunyai daya tarik bagi penduduk dalam memperoleh tempat tinggal (Bintarto, 1983).

Menurut Utomo (1992) Pertambahan penduduk baik yang berasal dari penghuni kota itu sendiri maupun arus penduduk yang masuk dari luar kota akan membutuhkan lahan untuk hunian baru yang berarti berkurangnya lahan kosong dikota. Terbatasnya ketersediaan lahan diperkotaan dan semakin besar kebutuhan akan lahan menyebabkan konflik antara berbagai jenis kepentingan dalam penggunaan lahan, sehingga pada akhirnya penggunaan lahan yang direncanakan akan menempati ruang dan proporsi yang tidak semestinya.

Menurut Bachriadi (1997) gejala perubahan penggunaan lahan dari penggunaan lahan pertanian menjadi non pertanian semakin meningkat, khususnya bagi suatu wilayah yang berpenduduk lebih dari satu juta jiwa. Berdasarkan data dari publikasi Kabupaten Pemalang dalam angka, jumlah dan kepadatan penduduk di Kabupaten Pemalang dari tahun 2011-2016 terus meningkat. Adapun pada tahun 2016 jumlah penduduk di Kabupaten Pemalang telah mencapai 1.292.573 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 1.158 jiwa/km². Berikut ini data jumlah dan kepadatan penduduk di Kabupaten Pemalang berdasarkan Kecamatan tahun 2011-2016 :

Tabel 1.2
Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Pemalang Tahun 2011-2016

Tahun	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Per km ²
2011	1.115,30	1.269.077	1.140
2012	1.115,30	1.277.437	1.145
2013	1.115,30	1.279.596	1.147
2014	1.115,30	1.284.236	1.151
2015	1.115,30	1.288.566	1.155
2016	1.115,30	1.292.573	1.158

Sumber : Kabupaten Pemalang dalam angka, 2011-2016

Alat analisis Tipologi Klassen (*Klassen Typology*) digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Tipologi kelas dapat menunjukkan perkembangan dari suatu wilayah. Menurut Adisasmita (2006) Tipologi Klassen dapat dilakukan dengan memperkaitan antara tingkat kemakmuran yang dicerminkan oleh tingkat pendapatan perkapita (atau PDRB per kapita) dengan kemampuan berkembangnya suatu daerah yang dicerminkan oleh tingkat pertumbuhan PDRB per tahun (%/ tahun). Perkembangan Kabupaten Pemalang berdasarkan Kecamatan menggunakan analisis tipologi kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.3
Tipologi Klassen Berdasarkan Tingkat Kemakmuran dan Kemampuan Berkembangnya di Kabupaten Pemalang Tahun 2011

	Pertumbuhan PDRB lebih rendah dari wilayah Kabupaten	Pertumbuhan PDRB lebih tinggi dari wilayah Kabupaten.
PDRB perkapita lebih tinggi dari wilayah Kabupaten	Kuadran II Moga, Randudongkal, Ulujami	Kuadran I Pemalang, Comal
PDRB perkapita lebih rendah dari wilayah Kabupaten	Kuadran IV Warungpring, Belik, Bodeh, Bantarbolang, Watukumpul	Kuadran III Pulosari, Petarukan, Taman, Ampelgading

Sumber : BPS Kabupaten Pemalang, diolah 2018

Tabel 1.4
Tipologi Klassen Berdasarkan Tingkat Kemakmuran dan Kemampuan Berkembangnya Daerah di Kabupaten Pemalang Tahun 2016

	Pertumbuhan PDRB lebih rendah dari wilayah Kabupaten	Pertumbuhan PDRB lebih tinggi dari wilayah Kabupaten.
PDRB perkapita lebih tinggi dari wilayah Kabupaten	Kuadran II Randudongkal	Kuadran I Pemalang , Comal, Moga, Bodeh, Bantarbolang, Ampelgading, Ulujami
PDRB perkapita lebih rendah dari wilayah Kabupaten	Kuadran IV Pulosari, Taman, Belik	Kuadran III Warungpring, Petarukan, Watukumpul

Sumber : BPS Kabupaten Pemalang, diolah 2018

Keterangan Sumbu :

- Sumbu Vertikal : tingkat pertumbuhan PDRB per tahun (%)
- Sumbu Horizontal : tingkat pendapatan per kapita (PDRB perkapita)

Keterangan Kudran :

- a. Kuadran I yaitu daerah maju dan cepat tumbuh; mempunyai ciri tingkat pendapatan per kapita relatif tinggi dan tingkat pertumbuhan PDRB per tahun relatif tinggi pula.
- b. Kuadran II yaitu daerah maju tapi tertekan; mempunyai ciri tingkat pendapatan per kapita relatif tinggi, sedangkan tingkat pertumbuhan PDRB per tahun relatif rendah.
- c. Kuadran III yaitu daerah berkembang cepat; mempunyai ciri tingkat pendapatan per kapita rendah, sedangkan tingkat pertumbuhan PDRB per tahun relatif besar.

- d. Kuadran IV yaitu daerah relatif tertinggal; mempunyai ciri tingkat pendapatan per kapita rendah, demikian pula tingkat pertumbuhan PDRB per tahun adalah relatif rendah.

Berdasarkan tabel 1.3 dan 1.4, pada tahun 2011 Kecamatan Pulosari dan Kecamatan Taman adalah daerah cepat berkembang. Namun pada tahun 2016 menjadi daerah relatif tertinggal. Sementara itu Kecamatan Warungpring dan Kecamatan Watukumpul yang awalnya merupakan daerah relatif tertinggal, belakangan tumbuh menjadi daerah berkembang cepat. Kecamatan Pemalang dan Comal pada tahun 2011 maupun 2016 tetap sebagai daerah maju dan cepat tumbuh. Kemudian pada tahun 2016 Kecamatan yang termasuk dalam klasifikasi daerah maju dan cepat tumbuh menjadi tujuh Kecamatan, yaitu Kecamatan Pemalang, Comal, Moga, Bodeh, Bantarbolang, Ampelgading, Ulujami.

Pada penelitian ini mengambil objek penelitian di Kecamatan Watukumpul dan Kecamatan Pemalang. Kecamatan Watukumpul dipilih karena kawasan tersebut mengalami perpindahan kuadran dari kuadran IV ke kuadran III. Perpindahan kuadran tersebut mengidentifikasi adanya perkembangan wilayah yang semakin baik. Sedangkan Kecamatan Pemalang dipilih karena Kecamatan tersebut terdapat di kuadran I dimana merupakan daerah maju dan cepat tumbuh. Kecamatan Pemalang digunakan untuk membandingkan perkembangan wilayah di pusat kota dengan Kecamatan Watukumpul sebagai daerah pinggiran yang tidak dilalui jalan arteri primer.

Menurut Tarigan (2005) Permasalahan perubahan penggunaan lahan akibat dari alih fungsi menjadi salah satu isu utama pembangunan wilayah yang pada dasarnya tidak dapat dihindarkan. Terjadinya benturan kepentingan lapangan usaha pertanian, lapangan usaha non pertanian, dan kepentingan pengembangan yang bersifat fisik terhadap kebijakan pemerintah merupakan penyebab terjadinya perubahan penggunaan lahan. Berikut ini adalah data perubahan luas penggunaan untuk lahan sawah di Kabupaten Pemalang Tahun 2011-2016 :

Tabel 1.5
Perubahan Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pemalang
Tahun 2011-2016

No	Kecamatan	Luas Lahan Sawah		Penurunan Lahan Sawah (Ha)	Persentase (%)
		2011	2016		
1	M o g a	1.399	1.249	-150	-0,3
2	Warungpring	1.212	930	-282	-0,7
3	Pulosari	240	240	0	0
4	B e l i k	2.567	2.474	-93	-0,1
5	Watukumpul	5.451	3.325	-2126	-5,4
6	B o d e h	2.160	2.652	492	1,4
7	Bantarbolang	2.696	2.696	0	0,2
8	Randudongkal	3.288	3.448	160	0,6
9	Pemalang	4.445	4.171	-274	-0,5
10	T a m a n	3.639	4.089	450	1,4
11	Petarukan	5.170	5.510	340	1,2
12	Ampelgading	2.607	2.859	252	0,8
13	C o m a l	1.117	1.332	215	0,6
14	Ulujami	2.175	2.383	208	0,7
Jumlah		38.351	37.358	-2925	-7,6

Sumber : BPS, Kabupaten Pemalang Dalam Angka, 2011-2016

Berdasarkan pada tabel 1.5 dapat dilihat bahwa pada tahun 2011-2016 Kabupaten Pemalang mengalami penurunan luas lahan sawah sebesar 2.925 ha atau 7,6 %. Kecamatan di Kabupaten Pemalang yang mengalami penurunan luas

lahan sawah pada tahun 2011-2016 dilihat dari nilai penurunannya berada di Kecamatan Moga sebesar 0,3 %, Kecamatan Warungpring sebesar 0,7 %, Kecamatan Belik sebesar 0,1 %, Kecamatan Watukumpul sebesar 5,4 %, dan Kecamatan Pemalang sebesar 0,5 %.

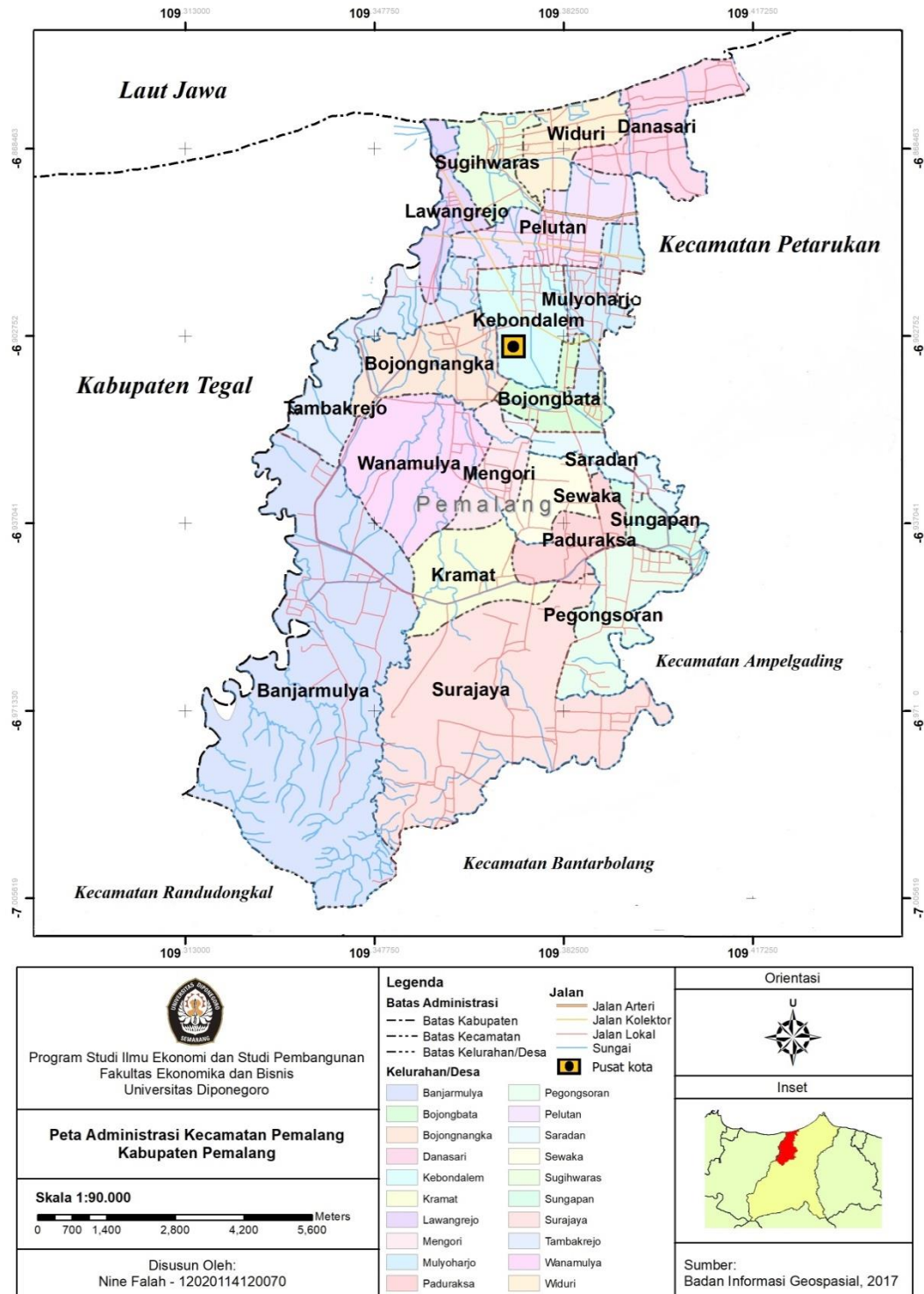
Kegiatan ekonomi di Kabupaten Pemalang terkonsentrasi di Kecamatan Pemalang. Hal ini dikarenakan Kecamatan Pemalang merupakan ibukota Kabupaten Pemalang yang memiliki peran sebagai pusat pemerintahan dan pusat ekonomi. Selain itu, dikawasan tersebut banyak terdapat industri-industri besar seperti PT. Gondorukem dan terpentin, PT. Philips Seafood Indonesia, PT. Nusantara XI, PG. Sumberharjo, PT. Bina Lestari, PT. Tirta Guna Mulia Utama, dan lain sebagainya yang berperan besar dalam perekonomian Kabupaten.

Gambar 1.4 **Konsentrasi Kegiatan Ekonomi di Kecamatan Pemalang**



Sumber : survei lapangan, 1-3 September 2018. Gambar kiri : pusat pemerintahan Kabupaten Pemalang terletak di Kecamatan Pemalang. Gambar kanan : PT. Gondorukem dan terpentin salah satu pabrik yang berlokasi di kawasan Kecamatan Pemalang.

Gambar 1.5
Peta Administrasi Kecamatan Pemalang



Sumber : Badan Informasi Geospasial, 2017

Dalam pengembangan wilayah melalui analisis tipologi kelas Kecamatan Pemalang berada di Kuadran I. Dimana Kecamatan Pemalang sebagai pusat kota yang terletak di dataran rendah merupakan sumber kekuatan berkembangnya kegiatan pembangunan dalam bidang perdagangan, industri, pendidikan, kesehatan, perbankan, dan keuangan serta pelayanan bisnis lainnya. Berbagai kegiatan pembangunan tersebut memperbesar permintaan lahan untuk kegiatan non pertanian. Sehingga banyak lahan pertanian yang beralih fungsi. Menurut Chapin dan Kaiser (1979) Semakin datar suatu wilayah, maka semakin tinggi tingkat perubahan penggunaan lahan, dan sebaliknya. Berdasarkan data luas lahan sawah di Kecamatan Pemalang pada tahun 2011-2016 mengalami penurunan luas lahan yaitu sebesar 274 Ha atau 0,5 %.

Gambar 1.6
Kondisi Konversi Lahan di Kecamatan Pemalang



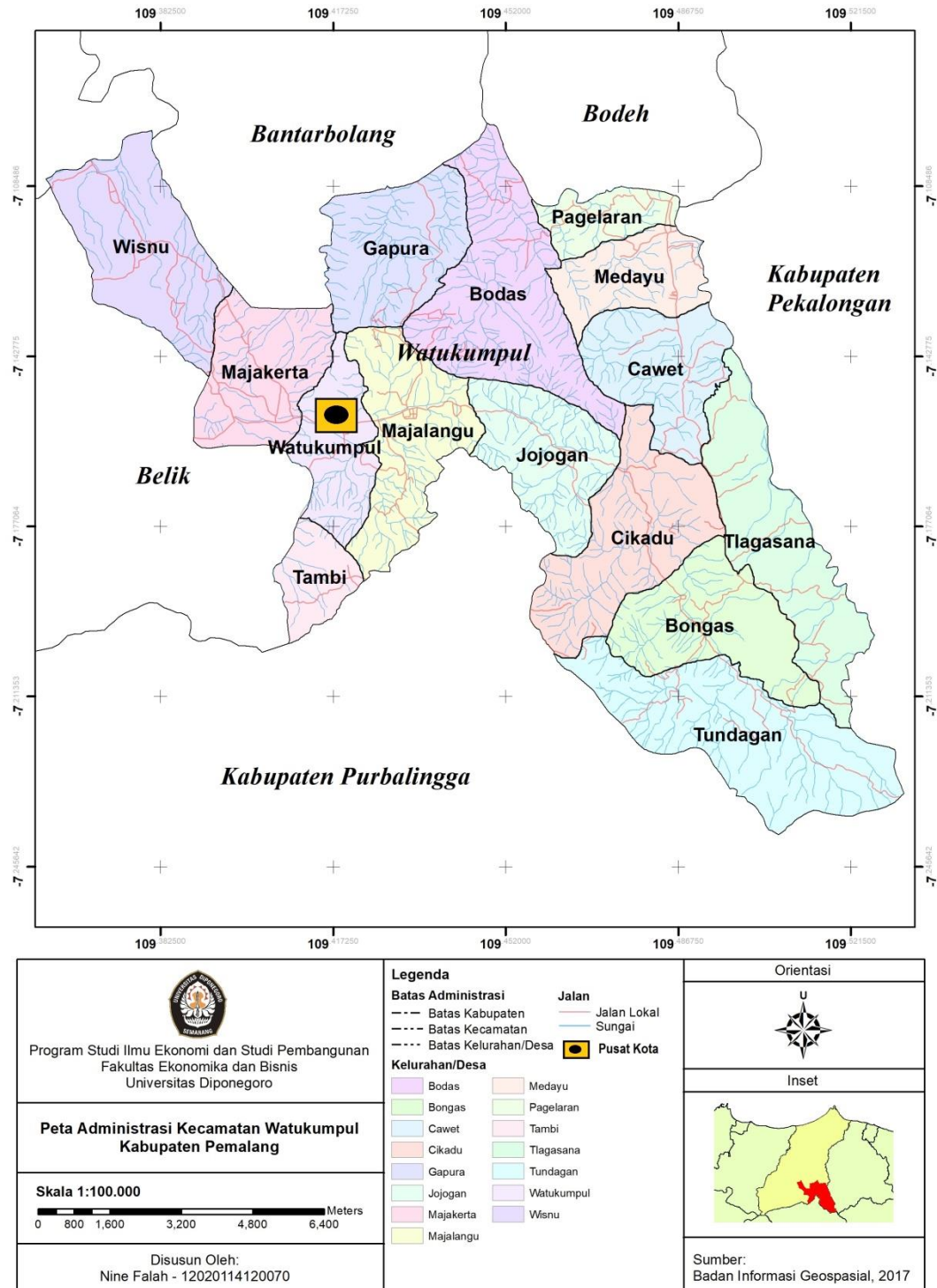
Keterangan :

Gambar kiri : lahan pertanian (sawah) di Kecamatan Pemalang. Gambar Kanan : bentuk alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan di Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nasir Kepala Seksi Tata Pemerintahan di Kantor Kecamatan Pemalang pada 3 September 2018, mengatakan bahwa bentuk penggunaan lahan di Kecamatan Pemalang banyak diperuntukan untuk pertanian, perumahan, dan industri. Bapak Nasir mengatakan di Kecamatan Pemalang seiring berjalannya waktu penggunaan lahan pertanian terus mengalami konversi. Dominasi konversi lahan tersebut berada di Kelurahan Pelutan, Mulyoharjo, Kebondalem, Mengori, Sewaka, Saradan dan Bojongbata. Pada tahun 2015 terdapat Kebijakan dari Pemerintah Daerah yang menjadikan Kelurahan Kebondalem, Kelurahan Pelutan dan Mulyoharjo beralih fungsi untuk perumahan, industri dan sanggar seni, dan juga Kelurahan Bojongbata yang beralih fungsi untuk perumahan nasioal (perumnas).

Kecamatan Watukumpul secara topografi letaknya berada di dataran tinggi atau bagian selatan Kabupaten Pemalang dengan jarak aksesibilitas ke ibukota sebesar 56 km atau sekitar 2,5 jam. Chapin dan Kaiser (1979) mengatakan bahwa tingkat aksesibilitas yang tinggi di suatu wilayah akan mempengaruhi secara langsung pada perubahan guna lahan karena keuntungan untuk mendapatkan akses ke pusat kegiatan atau akses kebutuhan sehari-hari semakin dekat. Dengan kata lain, semakin tinggi aksesibilitasnya maka semakin tinggi pula tingkat konversi lahan. Kecamatan Watukumpul pada tahun 2011-2016 mengalami penurunan luas sawah tertinggi sebesar 2.126 ha atau 5,4 %.

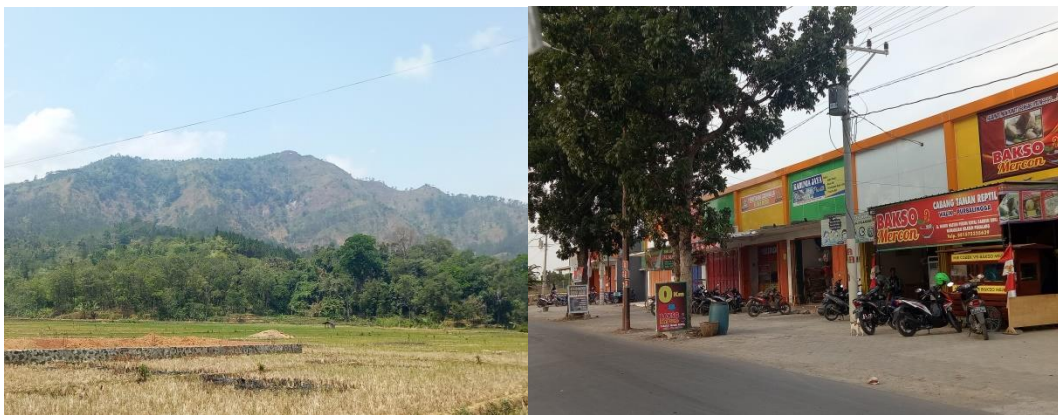
Gambar 1.7
Peta Administrasi Kecamatan Watukumpul



Sumber : Badan Informasi Geospasial, 2017

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fery sebagai Koordinator Penyuluh Pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Watukumpul mengatakan bahwa sebagian besar penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Watukumpul pada tahun 2011-2016 beralih fungsi menjadi lahan terbangun seperti bangunan rumah, pasar, pertokoan, dan sekolah. Dominasi wilayah yang mengalami konversi berada di desa Majalangu, Tundagan, Watukumpul, Tlagasana, dan Pagelaran.

Gambar 1.8
Kondisi Konversi Lahan di Kecamatan Watukumpul



Keterangan :

Gambar kiri : lahan pertanian (sawah) di Kecamatan Watukumpul. Gambar Kanan: bentuk alih fungsi lahan pertanian menjadi pertokoan di desa Majalangu Kecamatan Watukumpul.

Adanya perubahan guna lahan seringkali menimbulkan beberapa dampak.

Menurut Irawan (2008) konversi lahan merupakan ancaman yang serius bagi keberlanjutan fungsi lahan untuk pertanian dan juga berdampak terhadap ketahanan pangan karena dampak perubahannya bersifat permanen. Selain itu menurut Ruswandi *et al* (2007) secara faktual alih fungsi lahan atau konversi

lahan menimbulkan beberapa konsekuensi, antara lain berkurangnya lahan terbuka hijau serta lahan untuk budidaya pertanian semakin sempit.

Sesuai Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, menyebutkan bahwa dokumen pengaturan perencanaan ruang wilayah ataupun penyusunan tata ruang wilayah dalam kategori perencanaan yang mencakup keseluruhan wilayah perkotaan dan nonperkotaan (wilayah belakang) tercantum dalam dokumen RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah). Perencanaan penggunaan lahan (*Land Use Planning*) adalah menetapkan ada bagian-bagian wilayah (zona) yang dengan tegas diatur penggunaannya (jelas peruntukannya) dan ada bagian-bagian wilayah yang kurang/tidak diatur penggunaannya (mekanisme pasar) (Tarigan 2005).

Dengan adanya kebijakan RTRW, pemerintah daerah mengharapkan pemanfaatan penggunaan lahan harus sesuai dengan RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) dan penggunaannya harus dilakukan secara terencana, rasional, optimal, dan bertanggung jawab serta sesuai dengan kemampuan daya dukungnya (Sugandhy, 1999). Selain itu dengan adanya perencanaan pemanfaatan ruang wilayah bertujuan agar pemanfaatan itu dapat memberikan kemakmuran yang sebesar-besarnya kepada masyarakat baik jangka pendek maupun jangka panjang termasuk menunjang daya pertahanan dan terciptanya keamanan (Tarigan, 2005).

Menurut Chapin dan Kaiser (1979) dalam buku *Urban Land-Use Planning* dan Cullingswoth (1997) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan yaitu topografi, jumlah penduduk, harga lahan, aksesibilitas, serta ketersediaan fasilitas sosial ekonomi.

Menurut Chapin (1979) mengungkapkan bahwa faktor topografi berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan, dimana semakin datar suatu wilayah, maka semakin tinggi tingkat perubahan penggunaan lahan. Selain itu Zaenil Mustofa (2011), salah satu yang mempengaruhi perubahan lahan adalah jumlah penduduk. Apabila jumlah penduduk dalam suatu wilayah besar, diperlukan ruang yang cukup luas untuk memenuhi kebutuhan dan menampung segala aktivitas. Bertambahnya keperluan akan ruang maka dapat mengurangi luas lahan pertanian kemudian menjadi non pertanian

Menurut Sjafrizal (2012) faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan adalah harga lahan. Harga lahan merupakan dampak dari tidak seimbang nya permintaan dan penawaran akan lahan sebagai akibat dari perkembangan ekonomi dan jumlah penduduk. Tatag Wibiseno (2002), mengatakan bahwa perubahan penggunaan lahan memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan harga lahan. Semakin tinggi harga lahan maka semakin tinggi tingkat perubahannya.

Aksesibilitas menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perubahan penggunaan lahan. Priambudi (2014) mengatakan bahwa aksesibilitas terdapat korelasi dengan perubahan penggunaan lahan. Semakin tinggi aksesibilitasnya maka semakin tinggi pula tingkat konversi lahan.

Pertambahan ketersediaan fasilitas sosial ekonomi yang tinggi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh signifikan dengan fenomena perubahan penggunaan lahan (Maulinda, 2015). Tarigan (2005) menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas adalah faktor yang menciptakan daya tarik bagi suatu

wilayah. Banyaknya fasilitas yang tersedia harus sejalan dengan luas pengaruh wilayah dan jumlah penduduknya. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Watukumpul adalah jumlah penduduk (Chapin, 1979) (Zaenil Mustofa, 2011); topografi (Chapin, 1979); Harga Lahan (Chapin, 1979) (Sjafrizal, 2012) (Tatag Wibiseno, 2002); Aksesibilitas (Chapin 1979) (Priambudi, 2014); Ketersediaan Fasilitas sosial ekonomi (Maulinda, 2015) (Tarigan, 2005).

Perubahan penggunaan lahan menarik untuk diamati dan dikaji mengingat lahan merupakan sumberdaya yang sangat strategis dalam sebuah perekonomian suatu wilayah. Hampir setiap pembangunan fisik dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi memerlukan lahan. Oleh karena itu penelitian ini akan berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Pemalang khususnya di Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Watukumpul.

Dari latar belakang masalah diatas maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Spasial Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun 2011-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Pemalang yang terletak di sepanjang jalur pantura memiliki andalan sektor pertanian yang berkontribusi untuk menopang pertumbuhan ekonominya. Tetapi dari tahun 2011-2016 pertumbuhan kontribusinya terus menurun. Sementara itu pertumbuhan kontribusi dari sektor industri terus

meningkat. Dimana meningkatnya kontribusi disektor industri juga meningkatkan jumlah industri di Kabupaten Pemalang.

Adanya perubahan tren perekonomian dari sektor agraris menjadi sektor industri mengakibatkan banyak pengalihan fungsi lahan menjadi bangunan-bangunan fisik seperti pasar, pertokoan, sekolah, pabrik, dan lain-lain. Selain itu peningkatan jumlah penduduk yang terjadi juga mengakibatkan banyak lahan pertanian yang berubah fungsi menjadi perumahan-perumahan, baik itu yang dikembangkan oleh investor maupun perumahan sendiri. Berdasarkan data luas lahan sawah yang ada di Kabupaten Pemalang menurut Kecamatan dari tahun 2011-2016 terus mengalami penurunan sebesar 7,6 %. Penurunan luas lahan sawah tertinggi berada di Kecamatan Watukumpul (5,4 %) dan Kecamatan Pemalang (0,5 %).

Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah variabel lokasi, variabel pola perubahan penggunaan lahan, faktor jumlah penduduk, faktor topografi, faktor harga lahan, faktor aksesibilitas, dan faktor ketersediaan fasilitas sosial ekonomi. Oleh karena itu, untuk memfokuskan permasalahan yang akan diteliti maka dapat dirumuskan pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi perubahan penggunaan lahan sawah dan sebaran lokasinya di Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Watukumpul pada tahun 2011-2016?
2. Bagaimana pola perubahan penggunaan lahan sawah di Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Watukumpul pada tahun 2011-2016 ?

3. Bagaimana pengaruh faktor jumlah penduduk, faktor topografi, faktor harga lahan, faktor aksesibilitas, dan faktor ketersediaan fasilitas sosial ekonomi terhadap perubahan penggunaan lahan sawah di Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Watukumpul tahun 2011-2016?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis kondisi perubahan penggunaan lahan sawah dan sebaran lokasinya di Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Watukumpul pada tahun 2011-2016;
2. Mengidentifikasi dan menganalisis pola perubahan penggunaan lahan sawah pada tahun 2011-2016 di Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Watukumpul;
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan sawah di Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Watukumpul tahun 2011-2016, yakni faktor jumlah penduduk, faktor topografi, faktor harga lahan, faktor aksesibilitas, dan faktor ketersediaan fasilitas sosial ekonomi.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang tahun 2011-2016.

2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi dalam menentukan kebijakan yang sesuai untuk mengatasi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.
3. Hasil penelitian ini sebagai referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik untuk membahas penelitian yang serupa.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

1. Bab I merupakan pendahuluan, pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.
2. Bab II menyajikan tinjauan pustaka, pada bab ini dijelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran.
3. Bab III menerangkan metode penelitian, pada bab ini dijelaskan mengenai variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.
4. Bab IV merupakan hasil dan analisis, pada bab ini dijelaskan mengenai kajian umum wilayah studi, hasil analisis serta interpretasi hasil.
5. Bab V merupakan penutup, pada bab ini berisi simpulan, keterbatasan dan saran dalam penelitian.